

Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 di Universitas Negeri Padang Selama Pembelajaran Daring Covid-19

Zulfikar, Elrisfa Magistarina
Universitas Negeri Padang
e-mail: zulfikar.zf87@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat tingkat motivasi berprestasi mahasiswa psikologi angkatan 2017 universitas negeri padang pada saat belajar daring di situasi pandemi. Jenis penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 64 mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2017 di universitas negeri padang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala likert melalui *goggle form*. Adapun teknik analisis data yaitu menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 25*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi berprestasi mahasiswa psikologi angkatan 2017 selama pembelajaran daring di situasi pandemi berada dalam kategori tinggi sekitar 48,4% dan kategori sedang sekitar 48,4%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada saat pembelajaran daring di situasi pandemi, tidak memberikan alasan mahasiswa untuk tidak memiliki motivasi berprestasi, walaupun ada beberapa mahasiswa masih belum sepenuhnya memiliki motivasi berprestasi pada bidang akademik.

Kata Kunci: Motivasi berprestasi, Covid-19, Pembelajaran Daring

Abstract

The purpose of this study is to see the level of achievement motivation of psychology students class 2017 Padang State University when studying online in a pandemic situation. This type of research uses a quantitative approach technique. This study involved 64 students of the 2017 class of psychology at Padang State University. The samples were taken using purposive random sampling technique. Data collection using a Likert scale through a goggle form. The data analysis technique used the IBM SPSS statistic 25 application. The results showed that the level of achievement motivation of 2017 class psychology students during online learning in a pandemic situation was in the high category around 48.4% and the moderate category around 48.4%. It can be said that online learning in a pandemic situation does not give students a reason not to have achievement motivation, even though there are some students who still do not fully have achievement motivation in the academic field.

Keywords: Achievement Motivation, Covid-19 Pandemic, Online Learning.

PENDAHULUAN

Sebuah kehidupan sangat di pengaruhi oleh perkembangan zaman teruma dalam perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi membuat setiap inividu harus dapat memanfaatkan dan menyesuaikan perkembangan tersebut, sehingga dapat mempermudah aktivitas kehidupan. Sesuai yang dikatakan oleh Sariçoban, A., Tosuncuoğlu, I., & Kırmızı, Ö. (2019), bahwasanya perkembangan teknologi di era 4.0 merupakan sebuah perubahan pola kehidupan dan membuat setiap individu harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi yang dapat mempermudah segala aktivitas. Perkembangan teknologi membuat berbagai inovasi baru

khususnya di bidang Pendidikan, sehingga harus dimanfaatkan secara positif oleh pendidik maupun anak didik.

Pemanfaatan teknologi di bidang Pendidikan memunculkan sebuah sarana baru dalam proses belajar yaitu dengan menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring membuat aktivitas belajar bisa dilakukan dimana saja. Mustofa, Chodirin, Sayekti, & Fauzan (2019); Almeida & Simoes, (2019) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah metode pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) mengatakan bahwa kuliah daring ini dilakukan dengan melibatkan jaringan internet dan beberapa media jaringan yang lain. Artinya, penggunaan kuliah online ini dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet agar proses pembelajaran dapat dilakukan.

Penelitian oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa pembelajaran online dapat menjadikan alternatif untuk menggantikan pembelajaran tradisional. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun dosen, hal ini dikarenakan mahasiswa tidak harus melakukan tatap muka secara langsung, dan dosen dapat mengevaluasi hasil tugas siswanya secara lebih efisien (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020). Hal ini merupakan sesuatu yang dianggap efektif oleh perguruan tinggi untuk diterapkan agar menjadi jalan alternatif penggantian proses pembelajaran tradisional atau tatap muka. Namun, Pilkington (2018) mengatakan bahwasannya tidak semua lingkungan pembelajaran dapat digantikan dengan proses pembelajaran online.

Wabah virus corona atau di dikenal dengan COVID-19 merupakan sebuah penyakit yang telah menyebar ke seluruh , *world health organization* (WHO) mengatakan COVID-19 atau *pandemic* merupakan gangguan dari kesehatan masyarakat pada tanggal 30 Januari 2020 (Zhou, Chen, & Chen, 2020). Dampak virus ini membuat pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan seperti, *lockdown*, *physical distancing* dan isolasi diri merupakan usaha untuk memutus penyebaran COVID-19. Oleh karena itu, semua masyarakat merasakan keresahan, di mulai dari masalah ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Purwanto, et al., (2020) mengatakan bahwasannya lebih dari puluhan negara melakukan penutupan perkuliahan di perguruan tinggi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Masa pandemi ini mewajibkan perguruan tinggi menggunakan pembelajaran daring untuk melaksanakan proses pembelajaran (Firman, & Rahayu, 2020). Hal ini tentu membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari biasanya.

Metode pembelajaran daring mempunyai konsep yaitu belajar yang bersifat anytime (kapan saja) dan anywhere (Dimana saja). Selain itu, Dhull & Sakshi (2017) mengatakan yaitu mahasiswa bisa melaksanakan proses belajar online dengan dosen menggunakan berbagai media teknologi seperti aplikasi *e-classroom/e-learning*, aplikasi *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Karakteristik mahasiswa yaitu sesuatu yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari metode pembelajaran online tersebut. Senada yang dikatakan oleh Nakayama, Mutsuura, & Yamamoto (2014) yaitu tidak semua anak didik bisa berhasil melaksanakan kuliah daring, hal ini berdasarkan faktor cara belajar dan karakter dari mahasiswa tersebut.

Salah satu faktor yang membuat berhasilnya suatu metode pembelajaran yaitu adalah motivasi. Emda (2019) mengatakan Salah satu keberhasilan dalam proses belajar apabila dilatarbelakangi oleh motivasi yang dimilikinya. Menurut Toding, David, & Pali (2015) Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi pencapaian suatu prestasi dalam belajar, sehingga motivasi membantu menambah semangat belajar, disiplin, gigih, dan meningkatkan kefokuskan dalam proses belajar. Namun, dalam pendidikan motivasi yang sangat dibutuhkan yaitu motivasi berprestasi (Mulya, & Indrawati, 2017).

Survei awal untuk mengetahui bagaimana motivasi mahasiswa psikologi universitas negeri padang angkatan 2017 saat melakukan pembelajaran daring di situasi pandemi, yang dilakukan melalui goggle form pada tanggal 27 september 2020 sampai 8 oktober 2020, hasil yang di dapatkan yaitu dari 40 mahasiswa, sebanyak 76,5% mahasiswa merasa kurang

termotivasi melaksanakan kuliah daring dan 15,9% merasa termotivasi, beberapa alasan mahasiswa mengatakan yaitu pada subjek V mengatakan “*kuliah daring sangat membosankan*”, subjek AF mengatakan “*Tidak termotivasi. Karena saya sering lupa tgl deadline tugas. Dan biasanya baru termotivasi bila kawan2 mulai koar2 di grup membahas tugas apa yg sudah selesai dikerjakan*”, dan subjek B mengatakan “*Jujur saja saya menjadi lebih malas karena tidak mengerti apapun.*”

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elfia (2020) bahwasanya motivasi berprestasi berhubung signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Metode Pembelajaran online atau kuliah daring ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Aurora & Effendi (2019) Menemukan bahwa kuliah online dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian searah yang juga dilakukan oleh Niswati, Donna, Lestari, & Gustyani (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa metode pembelajaran daring dan metode pembelajaran tradisional dengan motivasi berprestasi mahasiswa memiliki hubungan positif. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji secara detail bagaimana tingakat motivasi berprestasi mahasiswa yang sedang melaksanakan pembelajaran daring terlebih proses pembelajarannya dilakukan saat masa pandemik.

Pembelajaran Daring (Online)

Pengertian Pembelajaran daring (Online)

Belajar daring merupakan inovasi Pendidikan dalam pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi sebagai sarana utama melalui jaringan internet (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020; Niswati et al. 2017; Zhang, Zhao, Zhou, & Nunamaker, 2004). Menurut Kuntarto (2017); Zhafira et al. (2020), mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang bersifat *fleksibel* terhadap waktu dan tempat dengan menggunakan internet, sehingga dapat meningkatkan peran antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian pembelajaran daring diatas, ditarik kesimpulan yaitu belajar daring merupakan proses belajar jarak jauh yang bersifat kapan saja dan dimana dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet untuk melakukan aktivitas belajar antara pendidik dan anak didik.

Karakteristik Pembelajaran daring (Online)

Proses pelaksanaan pembelajaran daring tentu mempunyai karakteristik yang menggambarkan bentuk pembelajaran tersebut. Diningrat (2019) mengatakan bahwa pembelajaran daring memiliki lima karakteristik yaitu ; 1) Proses pembelajaran yang menggunakan media web yang disertakan dengan jaringan internet, 2) Terdapat bentuk-bentuk hubungan interaksi, yaitu antara dosen dan mahasiswa, dosen dan materi belajar, mahasiswa dan materi belajar, serta mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, 3) dapat menimbulkan terhubungnya komunikasi, 4) Waktu dan tempat yang bersifat fleksibel, 5) mempunyai dua bentuk komunikasi, yakni komunikasi langsung (*synchronous*) dan komunikasi tidak langsung (*asynchronous*). Oleh karena itu guru dan anak didik haruslah mempunyai kemampuan baru yang dapat menyesuaikan bentuk proses pembelajaran tatap muka menjadi proses pembelajaran online.

Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi

Pandangan awal mengenai motivasi yaitu keinginan atau kemauan (Schunk, Pintrich, & Meece, 2014). Motivasi yaitu dorongan pada seseorang atau kelompok agar melakukan suatu tujuan untuk mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya (Syarif, 2012). Motivasi berprestasi merupakan dorongan seseorang untuk berusaha lebih baik agar mendapatkan suatu prestasi dan mendapatkan rasa keupasan yang belum pernah dirasakan sebelumnya (Purwanto, 2014;

Singh, 2011). Namun di dalam Pendidikan motivasi berprestasi adalah dorongan seseorang untuk belajar secara tekun agar mencapai suatu keunggulan dan merasakan kepuasan (Singh, 2011).

Faktor-faktor Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang bisa dipengaruhi pada dua hal seperti: 1) Motivasi berprestasi intrinsik, merupakan dorongan dari diri inividu tersebut, seperti keinginan untuk menggapai masa depan yang bagus dan ketertarikan akan suatu hal, 2) Motivasi beprestasi ekstrinsik, yaitu dorongan dari luar diri seperti keluarga, dosen, perlengkapan akademik dan lingkungan sosial (Damanik, 2020).

Karakteristik motivasi berprestasi

Damanik (2020) mengatakan bahwa karakteristik seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yaitu: 1) Mampu bersaing dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain tanpa melakukan kecurangan, 2) Mempunyai kemauan bekerja dengan sungguh-sungguh, 3) Mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam dirinya, 4) Mempunyai rasa tanggung jawab, 5) Mampu berpikir untuk memecahkan masalah, dan mempunya rencana jangka panjang, 6) Mengharapkan *feedback* dari orang lain.

Aspek-aspek Motivasi berprestasi

Menurut Schunk, Pintrich, & Meece, (2014); Wigfield dan Eccles, (2002) yang mengataka ada tiga aspek motivasi berprestasi di ruang lingkup pendidikan yaitu: 1) Memilih (*Choice*) yaitu merupakan perilaku untuk lebih memilih belajar dalam hal akademik sebagai usaha mencapai prestasi daripada melakukan suatu hal yang di luar akademik. 2) Ulet (*Persistence*) yaitu merupakan kegigihan seseorang untuk meraih prestasi walaupun dalam mengalami rintangan yang sulit, jenuh, dan kelelahan. 3) Usaha (*Effort*) yaitu tindakan inividu berupa fisik maupun kognitif dalam akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode destruktif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Liberna (2015) yang mangatakan bahwa teknik *random sampling* merupakan sebuah Teknik yang praktis untuk mengumpulkan sampel secara acak. Kemudian partisipan yang digunakan yaitu mahasiswa Universitas Negeri Padang Angkatan 2017. Penelitian ini mengukur tingkat motivasi berprestasi mahasiswa yang sedang melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemik. Skala pada penelitian ini yaitu motivasi berprestasi dari (A'yunina, 2019). Oleh karena itu, skala ini akan dibagikan untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang Angkatan 2017.

Populasi merupakan bagaikan daerah pusat yang terdiri dari subjek ataupun objek yang memiliki *ciri khas yang sudah ditentukan periset buat dipelajari serta diambil kesimpulannya* (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu mahasiswa psikologi universitas negeri padang Angkatan 2017. Sugiyono (2014) berpendapat yaitu sampel merupakan sebagian dari keseluruhan yang dipunyai pada suatu populasi. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa psikologi universitas negeri padang Angkatan 2017. Jumlah partisipan yang dilibatkan adalah 64 mahasiswa psikologi universitas negeri padang Angkatan 2017.

Metode pengambilan data dalam penelitin ini menggunakan teknik survey berbentuk kuisisioner yang di bagikan secara online melalui goggle form agar mudah diakses oleh mahasiswa. Adapun jenis survey nya yaitu skala likert. Karim (2016) mengatakan skala likert digunakan untuk menilai persepsi partisipan terhadap suatu fenomena. Adapun pada skala likert

ini mengarah pada sikap tertentu yang terdiri pada lima pilihan jawaban yang berlaku terhadap aitem favorable yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Kriteri Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Netral/Cukup	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Skala yang digunakan dengan menggunakan skala motivasi berprestasi dari (A'yunina, 2019), yang berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi dari Schunk, Pintrich, & Meece, (2014); Wigfield dan Eccles, (2002) yaitu pilihan (*choice*), ulet atau (*persistence*), dan usaha (*effort*).

Skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 24 aitem dengan rincian 12 pernyataan *favorable* dan 12 pernyataan *unfavorable*. Berdasarkan uji daya beda aitem terhadap 24 aitem pada skala motivasi berprestasi, didapatkan hasil bahwa 22 aitem memiliki estimasi aitem tinggi dengan kisaran 0,272 hingga 0,486 dan 2 aitem estimasi rendah. Reliabilitas skala motivasi berprestasi didapatkan hasil sebesar 0,813. Aitem skala motivasi berprestasi setelah dilakukan *try out* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi Skala Motivasi Berprestasi

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Pilihan	1,10,14,19	6,11*,15,24	8
2.	Ulet	5,7,12,16	3,18,20,23	8
3.	Usaha	2*,9,17,22	4,8,13,21	8
Total				24

Ket :
(*): Aitem dengan daya beda rendah
F : *Favorable*
UF : *Unfavorable*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Skala motivasi berprestasi terdapat 22 aitem yang memiliki beda daya tinggi serta setiap aitem memiliki skor 1-5. Jumlah skor paling rendah yang mungkin didapatkan memiliki angka 22 (22 x 1), skor yang paling tinggi adalah 110 (22 x 5). Rentang skor pada skala motivasi berprestasi yaitu 88 yang dihasilkan dari (110-22) serta mean hipotetik yaitu 66 $\{(110+22):2\}$ dan hasil standar deviasi hipotetik yaitu 14,66 $\{(110+22):6\}$. Skor empirik yang dihasilkan pada skala ini yaitu skor *maksimal* 89 dan skor minimal 54 adalah dengan *mean* 74,27 dan standar deviasi 6,535. Berikut Tabel deskripsi skala motivasi berprestasi:

Tabel 3. Deskripsi Skor Skala motivasi beprestasi

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	54	22
Skor Maksimal	89	110
Mean (M)	74,27	66
Standar Deviasi (SD)	6,535	14,66

Normah kategorisasi dan pengkategorian skor subjek untuk variabel motivasi beprestasi yakni:

Tabel 4. Kategorisasi skor Subjek Berdasarkan Skala Motivasi Berprestasi

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Persentase
≥ 89	Sangat Tinggi	1	1,6 %
74 - 89	Tinggi	31	48,4 %
59 - 73	Sedang	31	48,4 %
44 - 58	Rendah	1	1,6 %
≤ 44	Sangat Rendah	0	0
Total		64	100%

Berdasarkan hasil dari kategorisasi didapatkan 1 subjek memperoleh nilai motivasi beprestasi dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya terdapat 31 subjek memperoleh nilai motivasi beprestasi dengan kategori tinggi. Selain itu juga terdapat 31 subjek yang mendapatkan nilai pada kategori sedang serta 1 subjek mendapatkan nilai dengan kategori rendah. Kemudian tidak ada subjek yang memperoleh kategori sangat rendah pada nilai motivasi beprestasi.

Normah kategorisasi dan pengkategorian skor subjek berdasarkan aspek-aspek dari skala motivasi beprestasi sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi skor Subjek berdasarkan aspek-aspek Skala Motivasi Berprestasi

No	Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
				F	Persentase (%)
1.	Pilihan	Tinggi	$25,66 \leq X$	7	10.9 %
		Sedang	$16,34 \leq X < 25,66$	57	89.1 %
		Rendah	$X \leq 16,34$	0	0
		Total		64	100 %
2	Ulet	Tinggi	$29,33 \leq X$	36	56.2 %
		Sedang	$18 \leq X < 29,33$	27	42.2 %
		Rendah	$X \leq 18,66$	1	1.6 %
		Total		64	100 %
3	Usaha	Tinggi	$25,66 \leq X$	16	25.0 %
		Sedang	$16,34 \leq X < 25,66$	48	75.0 %
		Rendah	$X \leq 16,34$	0	0
		Total		64	100

Skor kategorisasi per aspek dari skala motivasi berprestasi di atas memperlihatkan bahwa dari 64 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, 7 diantaranya atau sekitar 10,9 % memiliki skor pada aspek pilihan dalam kategori tinggi dan 57 atau sekitar 89,1 % dalam kategori sedang. Selanjutnya pada aspek ulet, dari 64 mahasiswa menjadi subjek penelitian 36 atau sekitar 56,2% diantaranya memiliki skor dalam kategori Tinggi, 27 atau sekitar 42,2 % memiliki skor dalam kategori sedang, dan 1 subjek atau sekitar 1,6 % memiliki skor dalam kategori rendah. Sedangkan pada aspek usaha dari 64 subjek, 16 atau sekitar 25,0% memiliki skor dalam kategori tinggi, dan 48 atau sekitar 75% memiliki skor kategori sedang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat motivasi berprestasi mahasiswa psikologi Angkatan 2017 saat mengikuti pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi Angkatan 2017 kebanyakan memiliki tingkat motivasi berprestasi dalam kategori sedang dan tinggi. Ini memperlihatkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa dalam kategori baik saat situasi pandemi. Walaupun, tidak sepenuhnya mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam pencapaian sebuah prestasi pada proses pembelajaran daring di situasi pandemi. Motivasi berprestasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan kampus (lingkungan belajar), lingkungan pergaulan, dan lingkungan keluarga (Siregar, 2017). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Situmorang (2016) mengenai motivasi berprestasi memiliki hasil yang sama yaitu dalam kategori sedang dan tinggi pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2010 FKIP unika atma jaya. Sedangkan pada penelitian mayangsari (2013) menemukan hasil yang berbeda yaitu kebanyakan tingkat motivasi berprestasi mahasiswa yang ditinjau dari penerimaan orang tua, berada di kategorisasi rendah dan sedang.

Memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sangat dibutuhkan oleh seorang mahasiswa, hal ini berguna untuk memperoleh prestasi akademik, pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang berhubungan dengan keilmuannya di perguruan tinggi (Damanik, 2020). Penelitian siregar (2017) menemukan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif dengan prestasi akademik, artinya apabila memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik, dan sebaliknya apabila tingkat motivasi berprestasi rendah cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah. Khaur (2013) mengatakan bahwasanya motivasi berprestasi yaitu salah satu yang dapat mempengaruhi dalam meraih prestasi akademik. Hasil penelitian Yusuf (2011) menemukan bahwasannya motivasi berprestasi dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian suatu prestasi akademik.

Pilihan (*choice*) yaitu merupakan perilaku untuk lebih memilih belajar dalam hal akademik sebagai usaha mencapai prestasi daripada melakukan suatu hal yang di luar akademik. Pada aspek ini mahasiswa berada di tingkat tinggi dan sedang saat belajar daring di situasi pandemi, yang artinya yaitu rata-rata tingkat motivasi berprestasi mahasiswa saat situasi pandemi pada aspek ini berada di kategori sedang. Purwanto (2014) mengatakan pilihan yang diutamakan dalam hal akademik seperti mendahulukan pekerjaan tugas kuliah daripada menonton televisi ataupun bermain game. Fasikhah & Fatimah (2013) mengatakan bahwa individu yang memilih untuk belajar dengan strategi yang baik akan mendapatkan prestasi akademik yang baik. Hasil penelitian Manurung (2017) yang menemukan bahwa perilaku belajar berhubungan positif dengan prestasi akademik, yang artinya semakin tinggi perilaku belajar yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi prestasi akademik yang di dapatkan, dan sebaliknya apabila perilaku belajar yang dimiliki rendah, maka semakin rendah prestasi akademik yang di dapatkan.

Pada aspek kedua ulet (*Persistence*) yaitu merupakan kegigihan seseorang untuk meraih prestasi walaupun dalam mengalami rintangan yang sulit dan jenuh. Dalam hal ini rata-rata tingkat mahasiswa berada di tingkat tinggi. Artinya walaupun mahasiswa memiliki situasi yang sulit

pada saat belajar daring di situasi pandemi, namun mahasiswa masih memiliki kegigihan dan memiliki kemauan dalam meraih prestasi. Myers (2011) mengatakan orang yang berhasil adalah orang yang memiliki perilaku keuletan atau kegigihan yang tinggi dan keinginan mereka untuk menghadapi tantangan.

Usaha (Effort) yaitu tindakan inividu berupa fisik maupun kogntif dalam akademik. Pada aspek ini mahasiswa berada di tingkat sedang, yang artinya mahasiswa masih belum sepenuhnya berusaha untuk lebih baik dalam bidang akademik. Pujiningsih (2004) mengatakan tingkat usaha (*effort*) dalam bidang akademik merupakan perihal penting untuk pencapaian suatu prestasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat motivasi berprestasi mahasiswa psikologi universitas negeri padang Angkatan 2017 pada kategori tinggi atau 48,4% dan sedang 48,4%, hal ini dapat dikatakan bahwa pada saat pembelajaran daring di situasi pandemi, tidak memberikan alasan mahasiswa untuk tidak memiliki motivasi berprestasi, walaupun ada beberapa mahasiswa masih belum sepenuhnya memiliki motivasi berprestasi pada bidang akademik. Akan tetapi, pada saat situasi pandemi ini tidak ada pilihan lain untuk mengoptimalkan pembelajaran daring, dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan atau dalam situasi darurat, dan hanya teknologi yang menjadikan sarana untuk melakukan pembelajaran antara pendidik dan anak didik.

Saran

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan dalam melaksanakan belajar online di universitas, dan dapat menjadi bahan acuan bagi pihak lain untuk meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa di situasi pandemi atau situasi darurat lainnya dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pada saat melaksanakan pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa diharapkan untuk bisa mempersiapkan diri terlebih dahulu, sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, F., & Simoes, J. (2019). The role of serious games, gamification and industry 4.0 tools in the education 4.0 paradigm. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 120–136. <https://doi.org/10.30935/cet.554469>.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa di universitas negeri padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 5(2), 11-16. DOI : <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.105133>
- A'yunina, H., & Abdurrohim, A. (2020). Hubungan antara stres akademik dan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa universitas islam sultan agung semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 889-897. ISSN. 2720-9148.
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51-55. DOI: <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>.
- Dhull, I., & Sakshi. (2017). Online learning. *International Education & Research Journal (IERJ)*, 3(8), 32–34. E-ISSN No: 2454-9916.
- Diningrat, S. W. M. (2019). Desain model pembelajaran online sebagai upaya memfasilitasi belajar di tempat kerja. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 20(1), 17-24. DOI: <https://doi.org/10.33830/ptji.v20i1.333.2019>.
- Elfia, M. (2020). Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar mahasiswa akademi refraksi optisi (aro) ylptk-padang. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2) 268- 272. DOI: <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i2.452>
- Emda, A. (2019). Motivasi mahasiswa dalam pembelajaran kimia. *Lantanida Journal*, 7(1), 1-12.

- DOI: [10.22373/lj.v7i1.3712](https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.3712) .
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145-155. DOI: <https://doi.org/10.22219/ijpt.v1i1.1364>.
- Fatchurrohman, R. (2011). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar, pelaksanaan prakerin dan pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6292>.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid- 19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89. DOI: <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659> .
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175. DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>.
- Karim, Irwan. (2016). "Uji persepsi menggunakan skala likert terhadap hasil sintesa rekam gerak berafeksi". *Jurnal Informatika*. 1, 451-456. ISSN: 1978-1520.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>.
- Liberna, H. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui penggunaan metode IMPROVE pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3). DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i3.101>.
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 17-26. DOI: <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.36> .
- Mayangsari, M. D. (2013). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Penerimaan Orangtua. *Jurnal Ecopsy*, 1(1), 21-27. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v1i1.480>.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same. *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.
- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama fakultas psikologi universitas diponegoro semarang. *Empati*, 5(2), 296-302. Retrived from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15224>.
- Mustofa, M.I., Chodirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160. <https://doi.org/10.21580/wjt.2019.1.2.4067>.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of learner's characteristics and learning behaviour on learning performance during a fully online course. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394-408. ISSN 1479-4403.
- Niswati, I., Donna, A. K., Lestari, P., & Gustyani, G. (2017). Hubungan antara metode online learning (e-learning) dengan motivasi berprestasi mahasiswa universitas "xx". *Psibernetika*, 5(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v5i1.527>.
- Pujiningsih, S., & Mustikawati, R. I. (2004). Kemandirian Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1), 12-18. <https://doi.org/10.21831/jpai.v3i1.830>

- Siregar, N. (2017). Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Diversita*, 3(1), 40-46. DOI: <https://doi.org/10.31289/diversita.v3i1.1178>.
- Situmorang, D. D. B. (2016). Hubungan antara potensi kreativitas dan motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2010 FKIP Unika Atma Jaya. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 6-9. p-ISSN: 2477-5916e-ISSN: 2477-8370.
- Pilkington, O. A. (2018). Active Learning for an online composition classroom: Blogging as an enhancement of online curriculum. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(2), 1–14. <https://doi.org/10.1177/0047239518788278>.
- Purwanto, E. (2014). Model motivasi trisula: Sintesis baru teori motivasi berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 16, 218-228. DOI: [10.22146/jpsi.6951](https://doi.org/10.22146/jpsi.6951).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>.
- Sarıçoban, A., Tosuncuoğlu, I., & Kırmızı, Ö. (2019). A technological pedagogical content knowledge (tpack) assessment of preservice efl teachers learning to teach english as a foreign language. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(3), 1122–1138. <https://doi.org/10.17263/jlls.631552>.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education, Theory, Research, and Applications (4th Ed.)*. New Jersey: Pearson Educatuon, Inc. ISBN: 9781292041476,1292041471.
- Singh, K. (2011). Study of achievement motivation in relation to academic achievement of students. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 1(2), 161-171. ISSN 2249-3093.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>.
- Toding, W. R., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 fakultas kedokteran universitas sam ratulangi. *Jurnal eBiomedik (eBm)*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.6619>
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2002). *Development of Achievement Motivation*. San Diego, CA: Academic Press.
- Zhou, G., Chen, S., & Chen, Z. (2020). Back to the spring of wuhan: Facts and hope of covid-19 outbreak. *Frontiers of Medicine*, 14(2), 113–116. <https://doi.org/10.1007/s11684-020-0758-9>.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1). ISSN: 2614-2147.
- Zhang, D., Zhao, J. L., & Zhou, L., Nunamaker Jr, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*, 47(5), 75-79. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>.